

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses perubahan yang terjadi pada pola pikir manusia yang secara aktif maupun mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan serta keterampilan. Melalui proses perubahan pola pikir yang terjadi pada manusia diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal yang sangat penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1) yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, adapun tujuan pendidikan seyogyanya harus menyiapkan individu agar dapat membentuk manusia berwawasan luas, sehingga mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi serta dapat memberikan solusi untuk permasalahan tersebut. Agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan, diselenggarakanlah rangkaian kependidikan, baik formal maupun non formal dalam proses belajar dan pembelajaran meliputi berbagai bidang

ilmu pengetahuan diantaranya ilmu agama, sains, sosial, bahasa, matematika dan lain sebagainya. Melalui proses belajar mengajar yang dilakukan dapat diketahui, pemahaman siswa terhadap pelajaran yang dipelajari melalui hasil belajar. Proses belajar dikatakan optimal apabila hasil belajar yang diperoleh siswa sangat baik. Namun pada kenyataannya banyak ditemukan hasil belajar siswa yang cenderung relatif rendah, sehingga hal ini membuktikan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidak mampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan proses pembelajaran, sehingga diperlukan usaha dalam memecahkan masalah tersebut. Hal ini diperkuat melalui pendapat ahli yaitu menurut Wantika dan Nasution dalam Tias dan Wutsqa (2019: 50) yang menyatakan bahwa “kesulitan belajar adalah kondisi suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”. Adapun kesulitan belajar yang dialami siswa secara umum sering ditemukan pada pelajaran matematika.

Secara umum matematika diketahui sebagai pelajaran yang sangat berperan penting, karena matematika berupaya membentuk pola pikir siswa secara sistematis dan rasional untuk membantu dalam menghadapi perkembangan ilmu dan teknologi. Untuk itu, melalui pelajaran matematika siswa dituntut lebih banyak memahami dibandingkan

menghawal. Hal ini disebabkan bahwa matematika memiliki beberapa bagian diantaranya terdiri dari fakta-fakta, definisi, aksioma, dan dalil-dalil yang deduktif. Oleh karena itu, banyak orang yang berpendapat bahwa matematika tidak mudah untuk dipelajari dan akhirnya banyak siswa kurang tertarik dalam mempelajari pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika sekaligus merangkap wali kelas IV Sekolah Dasar Bethel pada tanggal 27 Januari 2021. Ditemukan hasil belajar matematika siswa masih cenderung relatif rendah. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai harian siswa pelajaran matematika masih dibawah kriteria ketuntasan minimal ( $KKM = 60$ ). Dimana dari seluruh jumlah siswa kelas IV yaitu 7 orang, ditemukan 5 orang siswa yang memperoleh nilai rendah atau tidak tuntas dengan persentase 71,42%. Sedangkan hanya 2 orang siswa yang dikatakan tuntas dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan persentase sebesar 28,57%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Bethel masih cenderung relatif rendah.

Dari data yang diperoleh peneliti didukung berdasarkan melalui hasil wawancara guru wali kelas IV yang menyatakan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ditunjukkan dengan sikap siswa yang cenderung ribut dan siswa kurang konsentrasi, serta siswa tidak fokus terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga pada saat siswa mengerjakan soal

matematika yang diberikan, masih banyak siswa yang belum mampu memahami maksud dari soal yang diberikan oleh guru dan belum mampu memberikan penyelesaian dengan cara yang tepat dan benar. Selain itu, siswa kurang mampu memahami konsep dari penyelesaian soal yang diberikan oleh guru serta kurang mampu memecahkan masalah pada soal yang diberikan dan tingkat penalaran siswa yang masih relatif kurang. Masalah tersebut juga didukung oleh penggunaan metode dan media pembelajaran yang guru gunakan masih kurang tepat atau tidak sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dialami siswa guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugusan kepada siswa sehingga siswa menjadi kurang tertarik dan cepat bosan.. Akibatnya, tidak mengherankan jika penguasaan dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika masih cenderung relatif rendah. Sehingga hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar matematika, dan siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam memahami konsep matematika.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut peneliti mencoba mencari tahu apa yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami pelajaran matematika yang berdampak pada nilai harian siswa yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Bethel Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah penelitian sebelum melaksanakan observasi. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisis hasil penelitian akan lebih tertera.

Peneliti memfokuskan masalah penelitian pada usaha untuk mencari jawaban yang diajukan. Fokus masalah yang dirumuskan “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar Bethel Tahun Pelajaran 2020/2021.”

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Bethel tahun pelajarana 2020/2021?
2. Bagaimana kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Bethel tahun pelajaran 2020/2021?
3. Apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Bethel tahun pelajaran 2020/2021?
4. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Bethel tahun pelajaran 2020/2021?

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Bethel tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Bethel tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Bethel tahun pelajaran 2020/2021.
4. Untuk mendeskripsi upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Bethel tahun pelajaran 2020/2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keberhasilan pembelajaran disekolah dan dapat menjadi pedoman bagi semua pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu peneliti berharap penelitian dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritik maupun manfaat praktis.

## **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan pada mata pelajaran matematika melalui prestasi belajar. Selain itu juga penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi mata pelajaran matematika dalam menangani serta mencari solusi terhadap kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Bethel.

## **2. Manfaat Praktis**

### 1) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa dalam mengetahui permasalahan atau kesulitan belajar matematika.

### 2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, motivasi dan referensi serta rujukan bagi guru, dalam upaya mengetahui kesulitan belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan baik.

### 3) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar disekolah serta sebagai informasi dan sumbangan pemikiran dalam

mengoptimalkan kinerja sekolah dalam pengelolaan proses pembelajaran khususnya bagi Sekolah Dasar Bethel.

4) Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

5) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kemampuan di bidang peneliti, khususnya pada Pelajaran Matematika.

## **F. Pengertian Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan penjelasan dan konsep atau variable peneliti serta makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus (rumusan masalah) penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti.

### **1. Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan serta ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep dari penyelesaian soal yang diberikan oleh guru, dan kurang mampu memecahkan masalah pada soal yang diberikan dan tingkat penalaran siswa yang masih relatif kurang.

### **2. Pelajaran matematika**

Pelajaran matematika adalah pembelajaran yang berhubungan dengan angka-angka yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir

logis, analisis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama, pembelajaran matematika membantu perubahan sikap pola pikir agar siswa memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan matematis yang bertujuan mempersiapkan siswa menghadapi perubahan yang selalu berkembang.